

The Influence of Attitudes, Subjective Norms, and Behavioral Control on the Intention to Invest in Green Instruments (Among East Java Stock Investors)

Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Kontrol Perilaku Terhadap Niat Berinvestasi Pada Instrumen Hijau (Pada Investor Saham Jawa Timur)

Priyo Priyantoro¹, Priyo Prasetyo²

Universitas Kediri^{1,2}

priyo.priyantoro@unik-kediri.ac.id¹, priyoprasetyo@unik-kediri.ac.id²

**Corresponding Author*

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of attitudes, subjective norms, and behavioral control on the intention to invest in green instruments among investors in East Java using the Theory of Planned Behavior (TPB) framework. This study uses an explanatory quantitative approach with the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method. Primary data were collected through a questionnaire distributed to 200 respondents who were Generation Z and had an interest and experience in investing. The results showed that attitudes, subjective norms, and behavioral control had a positive and significant influence on the intention to invest in green instruments. These findings confirm that the more positive an individual's attitude toward environmental benefits and financial gains, the stronger the social reinforcement received, and the higher the perceived control over access and resources, the greater their intention to engage in green investment. The contribution of this study lies in strengthening the empirical evidence of the relevance of TPB in explaining sustainable investment behavior in the context of developing countries.

Keywords: Attitude, Subjective Norms, Behavioral Control, Green Investment Intentions

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku terhadap niat berinvestasi pada instrumen hijau di kalangan investor Jawa Timur dengan menggunakan kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori dengan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 200 responden yang merupakan generasi Z dan memiliki minat serta pengalaman dalam investasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi hijau. Temuan ini menegaskan bahwa semakin positif sikap individu terhadap manfaat lingkungan dan keuntungan finansial, semakin kuat dorongan sosial yang diterima, serta semakin tinggi persepsi kontrol terhadap akses dan sumber daya, maka semakin besar pula niat mereka untuk terlibat dalam investasi hijau. Kontribusi penelitian ini terletak pada penguatan bukti empiris tentang relevansi TPB dalam menjelaskan perilaku investasi berkelanjutan pada konteks negara berkembang

Kata Kunci: Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku, Niat Investasi Hijau

1. Pendahuluan

Dalam beberapa dekade terakhir, isu krisis iklim dan kerusakan lingkungan semakin mendapatkan perhatian serius, sehingga mendorong perubahan mendasar dalam dunia investasi. Jika sebelumnya praktik investasi berorientasi pada *profit* atau keuntungan finansial, kini mulai bergeser menuju paradigma berkelanjutan yang mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa dampak perubahan iklim dapat menimbulkan konsekuensi ekonomi yang sangat signifikan (Aliedan et al., 2023). Bahkan, diperkirakan nilai ekonomi global dapat mengalami perubahan hingga 10% pada tahun 2050 sebagai akibat dari krisis iklim yang semakin parah. Prediksi ini memberikan sinyal kuat bahwa

keberlanjutan tidak lagi menjadi pilihan tambahan, melainkan menjadi kebutuhan strategis dalam proses pengambilan keputusan investasi di masa depan (Nugraha & Rahadi, 2021)

Fenomena tersebut juga dipengaruhi oleh adanya regulasi dan komitmen internasional yang mengikat dalam *Paris Agreement* tahun 2015 yang menetapkan target penurunan suhu global di bawah ambang 2°C. Selain itu, banyak negara, termasuk Indonesia, turut berkomitmen untuk mencapai target *net zero emission* (NZE) pada tahun 2060 sebagai langkah konkret dalam mendukung keberlanjutan lingkungan (Nugraha & Rahadi, 2021). Namun, tantangan yang dihadapi Indonesia cukup besar mengingat posisinya sebagai salah satu penyumbang utama emisi gas rumah kaca di kawasan Asia Tenggara, dengan total emisi yang mencapai sekitar 1.240 juta ton pada tahun 2022. Situasi ini menegaskan urgensi adanya kebijakan mitigasi yang lebih cepat, tepat, dan terukur guna menekan laju emisi penyebab perubahan iklim serta mencegah dampak yang lebih parah di masa mendatang.

Investasi hijau merupakan pendekatan *berbasis Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah menjadi titik balik yang sangat penting dalam perjalanan perkembangan pasar modal global. Jika sebelumnya pasar modal hanya dipandang sebagai arena untuk memperoleh keuntungan finansial semata, maka kini orientasi tersebut mengalami pergeseran yang lebih luas dan multidimensional. Investor tidak lagi hanya menilai kinerja suatu aset berdasarkan tingkat return atau imbal hasil, tetapi juga mempertimbangkan sejauh mana investasi tersebut memberikan dampak positif terhadap lingkungan hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat. Perubahan paradigma ini menunjukkan kesadaran baru bahwa keberlangsungan ekonomi tidak bisa dilepaskan dari keberlanjutan ekologi dan stabilitas sosial. Dengan demikian, *ESG* menjadi kerangka penting yang menuntun investor untuk menyeimbangkan aspek keuntungan dengan tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan (Aulia et al., 2024; Pirani & Patil, 2024).

Lebih jauh, konsep investasi hijau dipahami sebagai aktivitas pembiayaan yang diarahkan pada entitas atau proyek yang memiliki komitmen kuat terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Praktik ini tidak terbatas hanya pada kegiatan konservasi sumber daya alam, tetapi juga meluas hingga pada pengembangan energi terbarukan, inovasi pengelolaan kualitas udara dan air, serta penerapan praktik bisnis yang ramah lingkungan dalam berbagai sektor. Substansi utama dari investasi hijau adalah menciptakan mekanisme ekonomi yang mampu menekan emisi gas rumah kaca dan polusi udara secara signifikan, tanpa mengorbankan dinamika produksi maupun konsumsi barang non-energi dalam skala besar. Dengan kata lain, investasi hijau bukan hanya menjadi instrumen ekonomi, tetapi juga sebuah strategi transformatif untuk mendorong tercapainya pertumbuhan ekonomi yang inklusif sekaligus berkelanjutan (Akhtar & Das, 2019)

Di tengah semakin kuatnya wacana global tentang keberlanjutan, konsep green investment memang telah banyak diperbincangkan, namun pada kenyataannya belum sepenuhnya menjadi arus utama dalam praktik investasi, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia. Meskipun terdapat kesadaran akan urgensi transisi menuju ekonomi hijau dan adanya komitmen internasional seperti *Paris Agreement*, implementasi investasi hijau masih menghadapi berbagai hambatan, mulai dari rendahnya literasi investor terhadap instrumen hijau, keterbatasan regulasi yang mendukung, hingga dominasi preferensi investor pada keuntungan finansial jangka pendek. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan antara idealisme keberlanjutan dengan praktik investasi yang berlangsung, sehingga menegaskan pentingnya penelitian lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi niat dan perilaku investor dalam mengadopsi green investment.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN Hipotesis

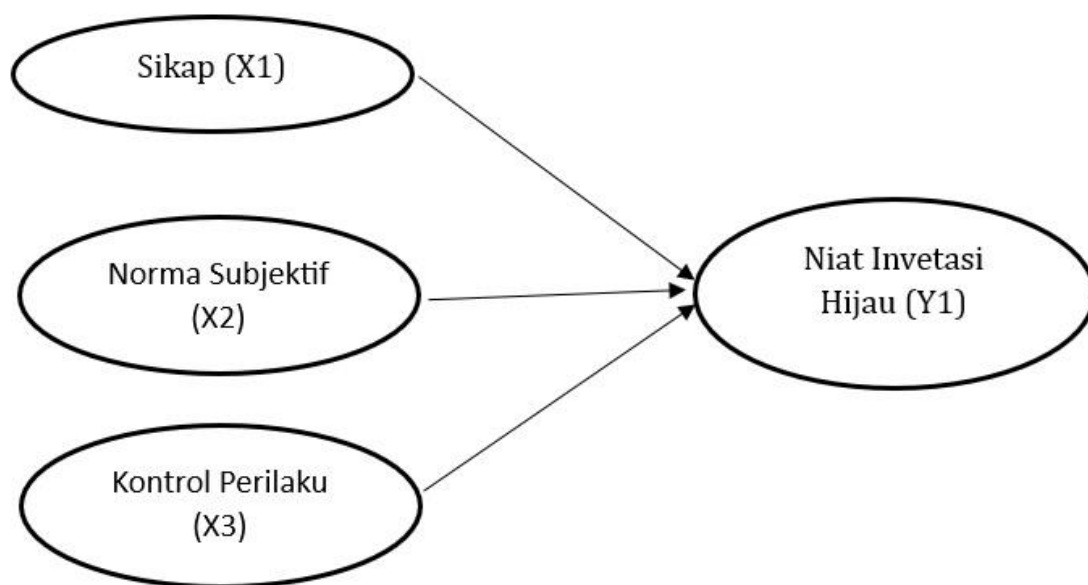
Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen, (1991) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menekankan bahwa perilaku individu dapat diprediksi melalui niat (*intention*) yang terbentuk. Dalam kerangka TPB, niat berperilaku

dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Sikap mencerminkan sejauh mana individu menilai suatu perilaku sebagai sesuatu yang positif atau negatif; norma subjektif merujuk pada tekanan sosial atau harapan lingkungan sekitar terhadap perilaku tersebut; sedangkan persepsi kontrol perilaku menggambarkan keyakinan individu mengenai kemudahan atau kesulitan untuk melakukan perilaku tertentu. Ketiga komponen ini saling berinteraksi dan menentukan seberapa kuat niat individu untuk melakukan suatu tindakan, yang pada akhirnya menjadi prediktor utama perilaku aktual.

Sejak diperkenalkan, TPB telah menjadi salah satu kerangka teoritis yang banyak digunakan untuk memahami perilaku manusia dalam berbagai konteks, mulai dari kesehatan, konsumsi, hingga keuangan dan investasi. Ajzen, (1991) menegaskan bahwa semakin positif sikap individu terhadap suatu perilaku, semakin kuat dukungan sosial yang diterima, dan semakin tinggi persepsi kontrol yang dirasakan, maka semakin besar pula kemungkinan individu memiliki niat untuk melakukannya. Dalam konteks penelitian investasi hijau, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana faktor sikap terhadap keberlanjutan, tekanan sosial dari lingkungan, serta persepsi kemampuan individu dalam mengakses instrumen investasi ramah lingkungan dapat membentuk niat berinvestasi hijau. Dengan demikian, TPB memberikan landasan konseptual yang kuat untuk menelusuri keterkaitan antara niat (*intention*) dan perilaku aktual (*behavior*) dalam mendukung keberlanjutan ekonomi dan lingkungan.

Dewi & Tamara, (2020) juga menemukan bahwa sikap yang positif terhadap obligasi ritel (sebagai salah satu instrumen investasi hijau) memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi pegawai Bursa Efek Indonesia. Sementara (Ng et al., 2025) mencatat bahwa norma subjektif atau dorongan sosial dari orang-orang yang dianggap penting dapat memperkuat niat individu untuk memilih produk investasi yang berkelanjutan. Selanjutnya (Ma et al., 2019) menegaskan pengaruh signifikan PBC terhadap niat investasi hijau di kalangan investor Muslim. Dari kerangka konsep penelitian dan penelitian terdahulu berikut kerangka konsep penelitian ini.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori sebagaimana dijelaskan oleh Sekaran & Bougie, (2016). Tujuannya adalah untuk menguji sekaligus menjelaskan

hubungan kausal di antara variabel-variabel yang memengaruhi minat dalam melakukan investasi hijau. Kerangka penelitian dibangun dengan mengintegrasikan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Jenis penelitian ini termasuk verifikatif, karena berfokus pada pengujian hipotesis yang telah disusun berdasarkan kerangka teori dan temuan dari studi literatur sebelumnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah investor dari kalangan Generasi Z yang berdomisili di Provinsi Jawa Timur dan memiliki pengalaman maupun ketertarikan dalam bidang investasi. Berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) tahun 2024, jumlah investor tercatat mencapai 831.792 orang di instrumen saham. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan responden yang memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam hal ini, kriteria yang ditetapkan adalah responden yang memiliki pengetahuan dasar atau minat terhadap investasi hijau. Dari proses penentuan sampel tersebut, diperoleh 200 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

Penelitian ini memanfaatkan data primer sebagai sumber informasi utama, yang diperoleh secara langsung melalui dua mekanisme pengumpulan data, yaitu tatap muka (*offline*) dan penyebaran kuesioner secara daring (*online*). Strategi ini dipilih untuk menjangkau responden secara lebih luas sekaligus memastikan keragaman karakteristik data yang terkumpul. Instrumen penelitian berupa kuesioner dirancang dengan mengacu pada indikator-indikator teoritis yang berasal dari model integratif, di mana *Theory of Planned Behavior* (TPB) dikombinasikan dengan konstruk niat berinvestasi hijau. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tidak hanya mengukur sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku sebagaimana dalam TPB, tetapi juga menambahkan dimensi relevan terkait motivasi dan kecenderungan individu terhadap investasi ramah lingkungan.

Untuk meningkatkan ketepatan dalam menangkap variasi respon, instrumen penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima kategori jawaban, mulai dari “sangat tidak setuju” yang diberi skor 1 hingga “sangat setuju” yang diberi skor 5. Penggunaan skala ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengukur intensitas sikap, keyakinan, serta persepsi responden terhadap setiap konstruk penelitian dengan lebih detail dan terukur. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menerapkan metode *Structural Equation Modeling–Partial Least Squares* (SEM-PLS). Metode ini dipilih karena memiliki keunggulan dalam menganalisis hubungan antar variabel laten yang kompleks serta mampu bekerja secara optimal meskipun data tidak berdistribusi normal. Proses analisis akan dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS, yang memungkinkan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen, mengukur kekuatan hubungan antar konstruk, serta menguji hipotesis penelitian secara menyeluruh.

3. Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Demografi Responden

Karakteristik	Jawaban	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	134	67,0%
	Perempuan	66	33,0%
Pendidikan	Sekolah Dasar (SD)	4	2,0%
	Sekolah Menengah Pertama (SMP)	6	3,0%
	Sekolah Menengah Atas (SMA)	23	11,5%
	Sarjana (S1)	133	66,5%
	Pascasarjana (S2 dan S3)	34	17,0%
Usia	12 - 17 Tahun	4	2,0%
	18 - 23 Tahun	29	14,5%
	24 - 27 Tahun	167	83,5%

Pekerjaan	Mahasiswa	33	16,5%
	Karyawan Swasta	57	28,5%
	Profesional	65	32,5%
	Wirausaha	26	13,0%
	lainnya	19	9,5%
Penghasilan	< 3.000.000	91	45,5%
	3.000.001 - 5.000.000	78	39,0%
	5.000.001 - 10.000.000	23	11,5%
	> 10.000.000	8	4,0%
Pengalaman	< 1 Tahun	12	6,0%
Berinvestasi	1 - 5 Tahun	121	60,5%
	6 - 10 Tahun	56	28,0%
	> 10 Tahun	11	5,5%

(Refrensi: Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil karakteristik responden, mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin laki-laki (67%) dibandingkan perempuan (33%). Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden telah menempuh pendidikan tinggi, dengan dominasi lulusan Sarjana (66,5%) dan Pascasarjana (17%), sementara sisanya berasal dari SMA (11,5%), SMP (3%), dan SD (2%). Dilihat dari usia, responden didominasi kelompok usia 24–27 tahun (83,5%), yang merupakan usia produktif muda, disusul kelompok usia 18–23 tahun (14,5%) dan hanya sebagian kecil berusia 12–17 tahun (2%). Dari aspek pekerjaan, responden bekerja di berbagai bidang dengan konsentrasi terbesar pada profesi profesional (32,5%), karyawan swasta (28,5%), mahasiswa (16,5%), wirausaha (13%), serta pekerjaan lain-lain (9,5%).

Jika ditinjau dari tingkat penghasilan, responden terbanyak memiliki penghasilan di bawah Rp3.000.000 (45,5%), diikuti rentang Rp3.000.001–Rp5.000.000 (39%), sedangkan kelompok dengan penghasilan Rp5.000.001–Rp10.000.000 (11,5%) dan lebih dari Rp10.000.000 (4%) relatif lebih sedikit. Sementara itu, pengalaman berinvestasi responden sebagian besar berada pada kategori 1–5 tahun (60,5%), diikuti pengalaman 6–10 tahun (28%), kurang dari 1 tahun (6%), dan lebih dari 10 tahun (5,5%). Hal ini menggambarkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi kelompok usia produktif dengan tingkat pendidikan tinggi, berpenghasilan menengah ke bawah, dan memiliki pengalaman berinvestasi dalam rentang waktu relatif singkat, sehingga dapat menjadi potret penting dalam memahami perilaku investasi pada generasi muda.

Statistik Deskriptif dan Korelasi

Tabel berikut menyajikan hasil statistik deskriptif dari variabel penelitian yang meliputi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, dan niat investasi hijau. Nilai mean, median, dan standar deviasi menunjukkan kecenderungan serta variasi jawaban responden pada masing-masing variabel.

Tabel 2. Statistik Deskriptif dan Korelasi

Variabel	Mean	Median	SD
Sikap	4.260	4	0.817
Norma Subjektif	4.158	4	0.812
Kontrol Perilaku	4.176	4	0.868
Niat Investasi Hijau	4.177	4	0.857

(Refrensi: Data Diolah Peneliti, 2025)

Analisis Model Pengukuran

Penelitian ini menerapkan uji validitas konvergen dan diskriminan terhadap konstruk yang diukur sebagai bagian dari pengembangan skala penelitian awal, dengan kisaran nilai antara 0,50 hingga 0,60 yang dinilai memadai. Rincian hasil pengujian validitas dan reliabilitas disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Validitas

Variabel Laten	Indikator	Convergent Validity		Discriminan Validity	
		Loading Factor	Result	AVE	Result
Sikap (X1)	X1.1	0,92	Valid	0,82	Valid
	X1.2	0,91	Valid		
	X1.3	0,90	Valid		
Norma Subjektif (X2)	X2.1	0,85	Valid	0,76	Valid
	X2.2	0,89	Valid		
	X2.3	0,87	Valid		
Kontrol Perilaku (X3)	X3.1	0,87	Valid	0,73	Valid
	X3.2	0,86	Valid		
	X3.3	0,84	Valid		
	X3.4	0,86	Valid		
Niat Investasi Hijau (Y)	Y1.1	0,88	Valid	0,79	Valid
	Y1.2	0,90	Valid		
	Y1.3	0,89	Valid		

(Refrensi: Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Loading Factor* pada masing-masing item lebih besar dari 0,7 sehingga semua item pada variabel Sikap, Norma Subjektif Kontrol Perilaku dan Niat Investasi Hijau dinyatakan Valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada asing masing variabel dapat dinyatakan akurat dengan alat ukur SmartPLS.

Tabel 4. Reliability Analysis

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability
Sikap	0,896	0,897
Norma Subjektif	0,841	0,845
Kontrol Perilaku	0,878	0,878
Niat Investasi Hijau	0,866	0,866

(Refrensi: Data Diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kriteria reliabilitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* setiap variabel yang semuanya melebihi ambang batas 0,70 sesuai dengan ketentuan Ghazali dan Latan (2015). Dengan demikian, seluruh item yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Uji Model Struktural

Tujuan pengujian model struktural (*inner model*) adalah untuk melihat kesesuaian model dalam penelitian, hal ini dapat dilihat dari nilai *koeefisien dterminasi* (R^2) dan goodness of Fit Model (GoF). Nilai *koeefisien dterminasi* (R^2) variabel Niat Investasi Hijau addalah sebesar 0,761, hal ini menunjukkan bahwa dalam peelitian ini variabel Niat Investasi Hijau dapat dijelaskan oleh Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku sebesar 76,1% sedangkan 24,9% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Uji Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk menilai sejauh mana model penelitian yang dibangun mampu menggambarkan hubungan antar variabel secara keseluruhan. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *GoF* sebesar 0,047 yang menunjukkan bahwa model struktural penelitian ini memiliki sifat prediktif yang cukup kuat dan dapat diandalkan. Hal ini juga didukung oleh nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) yang berada di bawah 0,1, sehingga mengindikasikan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian (*fit*) yang baik. Dalam konteks analisis menggunakan SmartPLS, nilai SRMR dipandang sebagai salah satu ukuran utama model fit karena menunjukkan perbedaan rata-rata antara korelasi yang diobservasi dan korelasi yang diprediksi oleh model. Semakin kecil nilai SRMR, semakin baik kesesuaian model, di mana nilai $\leq 0,08$ umumnya dianggap sebagai *fit* yang baik, dan nilai $\leq 0,10$ masih dapat diterima. Dengan demikian, model penelitian ini dapat dinyatakan robust dan layak digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Hasil Uji Hipotesis

Penelitian ini memiliki pengujian Hipotesis yaitu pengaruh langsung antara Sikap, Norma Subjektif dan Kontrol Perilaku terhadap Keputusan Investasi, berikut ini adalah hasil pengujian hipotesis penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

	Koefesien Path	<i>T statistics</i>	<i>P values</i>	Kesimpulan
Kontrol Perilaku -> Nlat Investasi Hijau	0,483	4,024	0,000	Diterima
Norma Subjektif -> Nlat Investasi Hijau	0,138	1,952	0,049	Diterima
Sikap -> Nlat Investasi Hijau	0,298	2,392	0,017	Diterima

(Refrensi: Data Diolah Peneliti, 2025)

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini, variabel sikap memiliki berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi hijau dengan nilai *Koefesien Path* 0,298, *T statistics* sebesar 2,392 dan *P values* sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis Diterima, sedangkan variabel Norma Subjektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi hijau dengan nilai *Koefesien Path* 0,138, *T statistics* sebesar 1,952 dan *P values* sebesar $0,049 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Serta Variabel Kontrol Perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi hijau dengan nilai *Koefesien Path* 0,483, *T statistics* sebesar 4,024 dan *P values* sebesar $0,00 < 0,05$ sehingga hipotesis Diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berinvestasi pada instrumen hijau, Sikap yang positif terhadap investasi yang bertanggung jawab secara lingkungan terbukti mampu meningkatkan minat individu untuk berpartisipasi dalam green investment. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Hapsari, 2021) yang mengungkapkan bahwa dalam konteks investasi reksa dana di Indonesia, sikap merupakan prediktor paling kuat terhadap niat, bahkan lebih dominan dibandingkan norma subjektif, perceived behavioral control (PBC), maupun literasi keuangan. Hal serupa juga ditemukan oleh Dewi dan Tamara (2020), yang menyatakan bahwa sikap positif terhadap obligasi ritel sebagai salah satu instrumen investasi hijau berpengaruh signifikan terhadap niat investasi pegawai Bursa Efek Indonesia. Sejalan dengan kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991), hasil ini menegaskan bahwa sikap merupakan determinan utama dalam pembentukan niat perilaku. Dengan demikian, penilaian positif individu terhadap manfaat lingkungan sekaligus potensi keuntungan finansial dari investasi hijau menjadi pendorong utama terbentuknya niat

berinvestasi. Artinya, semakin positif sikap yang dimiliki seseorang terhadap investasi hijau, semakin besar kemungkinan niat tersebut diwujudkan dalam perilaku nyata berinvestasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat investasi hijau. Konstruk ini menggambarkan adanya tekanan sosial yang dirasakan individu, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk terlibat dalam investasi yang berorientasi pada tanggung jawab sosial (Ajzen, 1985). Dengan kata lain, seseorang dapat membentuk niat untuk melakukan suatu tindakan tertentu karena pengaruh sosial, meskipun pada dasarnya ia tidak memiliki keinginan pribadi untuk melakukannya. Temuan dalam literatur sebelumnya menegaskan bahwa norma subjektif merupakan salah satu prediktor yang konsisten dalam menjelaskan niat berinvestasi hijau. Selain itu, norma subjektif juga berperan penting terutama dalam lingkungan sosial yang memiliki ikatan erat, seperti keluarga, teman sebaya, maupun rekan kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alleyne & Broome, (2011) mencatat bahwa dorongan sosial dari orang-orang yang dianggap penting dapat memperkuat niat individu untuk memilih produk investasi yang berkelanjutan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi hijau. Ajzen (1991) menegaskan bahwa kontrol perilaku dapat dipengaruhi oleh situasi serta jenis perilaku yang dilakukan, di mana perubahan dalam kontrol perilaku berdampak langsung pada terbentuknya niat perilaku. Dalam konteks investasi hijau, kontrol perilaku berperan penting dalam menentukan sejauh mana individu merasa mampu memahami dan mengakses peluang investasi yang sesuai dengan prinsip *Environmental, Social, and Governance* (ESG). Temuan ini menegaskan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh signifikan terhadap niat investasi di berbagai sektor keuangan berbasis nilai. Dalam konteks investasi Sukuk, kontrol perilaku merefleksikan sejauh mana individu merasa mampu memahami informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi. Temuan yang sejalan juga ditunjukkan (Endehdel et al., (2015) menegaskan adanya pengaruh signifikan kontrol perilaku terhadap niat investasi hijau pada investor Muslim.

4. Penutup

Kesimpulan

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini menyimpulkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi hijau pada investor di Jawa Timur. Temuan ini mendukung kerangka *Theory of Planned Behavior* (Ajzen, 1991) yang menegaskan bahwa niat perilaku terbentuk dari penilaian individu terhadap suatu tindakan, dorongan sosial dari lingkungan, serta keyakinan atas kemampuan diri dalam melaksanakannya. Dengan demikian, semakin positif sikap individu terhadap manfaat investasi hijau, semakin besar pengaruh dukungan sosial, dan semakin tinggi persepsi kontrol perilaku yang dimiliki, maka semakin kuat pula niat mereka untuk berpartisipasi dalam investasi hijau.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, responden hanya terbatas pada investor Generasi Z di Jawa Timur sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi untuk populasi yang lebih luas. Kedua, variabel penelitian masih berfokus pada konstruk utama *Theory of Planned Behavior*, tanpa memasukkan faktor eksternal lain seperti literasi keuangan, kepercayaan terhadap regulasi, atau peran influencer media sosial. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan responden pada kelompok usia dan wilayah berbeda, serta menambahkan variabel moderasi atau mediasi lain yang relevan. Dengan demikian, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi niat investasi hijau di Indonesia dan sekaligus memperkaya literatur empiris dalam bidang investasi berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Akhtar, F., & Das, N. (2019). Predictors of investment intention in Indian stock markets: Extending the theory of planned behaviour. *International Journal of Bank Marketing*, 37(1), 97–119. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2017-0167>
- Aliedan, M. M., Alyahya, M. A., Elshaer, I. A., & Sobaih, A. E. E. (2023). Who Is Going Green? Determinants of Green Investment Intention in the Saudi Food Industry. *Agriculture (Switzerland)*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/agriculture13051047>
- Alleyne, P., & Broome, T. (2011). *Using the theory of planned behaviour and risk propensity to measure investment intentions among future investors*. <https://www.researchgate.net/publication/299483632>
- Aulia, M., Afiff, A. Z., Hati, S. R. H., & Gayatri, G. (2024). Consumers' sustainable investing: A systematic literature review and research agenda. In *Cleaner and Responsible Consumption* (Vol. 14). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2024.100215>
- Dewi, M. K., & Tamara, D. (2020). The Intention to Invest in Retail Bonds in Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(5), 188–205. <https://doi.org/10.36941/ajis-2020-0097>
- Hapsari, S. A. (2021). *The Theory of Planned Behavior and Financial Literacy to Analyze Intention in Mutual Fund Product Investment*.
- Ma, M., Ruhaini Muda, in, Syahirah Amin Husni Sharifah Faigah Syed Alwi Faridah Hassan Arshad Ayub Graduate Business School, N., Teknologi MARA, U., & Alam Campus, S. (2019). Determinants Of Behavioural Intention Towards Green Investments: The Perspectives Of Muslims. In *International Journal of Islamic Business* (Issue 1).
- Ng, M., Law, M., Wong, C.-B., & Liang, M. (2025). Drivers of non-fungible token (NFT) investment intention: the roles of innovativeness, knowledge, subjective norms and perceived value. *Journal of Electronic Business & Digital Economics*, 4(1), 112–131. <https://doi.org/10.1108/JEBDE-11-2024-0043>
- Nugraha, B. A., & Rahadi, R. A. (2021). Analysis of Young Generations toward Stock Investment Intention: A Preliminary Study in an Emerging Market. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 80–103. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.9606>
- Pirani, S. A., & Patil, R. (2024). "Extending TPB Framework: Investigating Environmental and Social Influences on Sustainable Investment Intention." In *Journal of Informatics Education and Research* (Vol. 4). <http://jier.org>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). Research Methods for Business: In *Leadership & Organization Development Journal* (7th ed., Vol. 34, Issue 7). Wiley & Sons Ltd, The Atrium, Southern Gate, Chichester, West Sussex PO19 8SQ, England,. <https://doi.org/10.1108/lodj-06-2013-0079>
- Zendehtdel, M., Paim, L. H., & Osman, S. B. (2015). Students' online purchasing behavior in Malaysia: Understanding online shopping attitude. *Cogent Business and Management*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2015.1078428>